

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.¹

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Industri perbankan syariah memiliki 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 162 BPRS. Bank Syariah pertama yang didirikan di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia.²

Adapun daftar Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT. Bank KB Bukopin Syariah, PT. Bank Mega Syariah,

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Bank Syariah*, diakses dari <https://www.ojk.co.id> diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 08.45 WIB.

² Otoritas Jasa Keuangan, *Kegiatan Bank Umum Syariah*, diakses dari <https://www.ojk.co.id> diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 07.50 WIB.

PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Victoria Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Aladin Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syaria, PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank BPD Nusa Tenggara barat Syariah dan PT. Bank Syariah Indonesia , Tbk³

a. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pendirian Bank Mandiri Indonesia (BMI) di gagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat bantuan dari Pemerintah Republik Indonesia. Badan usaha tersebut telah mendapat izin untuk menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan (bank umum) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992. Serta resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Memperoleh izin untuk dapat menjalankan usaha komersial sebagai lembaga keuangan (bank umum) yang didasarkan sepenuhnya pada prinsip syariah pada tanggal 30 Maret 1995.⁴

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah menjadi lembaga keuangan yang baik dan termasuk dalam sepuluh besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang ditingkat regional. Sedangkan misinya adalah membangun lembaga keuangan syariah yang maju dan berkelanjutan dengan penekanan pada jiwa kewirausahaan yang didasarkan sepenuhnya pada prinsip kehati-hatian, keunggulan dalam

³ Admin, *Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia*, diakses dari <https://www.syariahpedia.com> diakses pada 8 September 2022 pukul 20.15 WIB.

⁴ PT. Bank Muamalat Indonesia, *Profil Perusahaan Bank Muamalat Indonesia*, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada Tanggal 22 Agustus 2023 pukul 08.05 WIB.

sumber daya manusia yang islami dan ahli serta orientasi pendanaan modern, untuk memaksimalkan fee kepada semua pemangku kepentingan.⁵ Produk-produk dari Bank Muamalat Indonesia antara lain tabungan iB hijrah, produk muamalat prioritas, produk giro iB hijrah, produk deposito iB hijrah, produk kartu Shar-E debit 1HRAM, produk pembiayaan KPR iB hijrah, produk bancassurance, produk smart account opening, produk investasi sukuk.⁶

b. Gambaran Umum PT. Bank KB Bukopin Syariah

Pada awalnya nama PT Bank KB Bukopin Syariah adalah PT Bank Swansarindo Internasional, kemudian sejak tahun 2001 hingga tahun 2002 proses akuisisi dilakukan oleh Organisasi Muhammadiyah dan PT Bank Swansarindo Internasional berganti nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia dan disahkan di BI nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003. Perkembangan selanjutnya, PT Bank Persyarikatan Indonesia dengan penambahan modal dan dukungan dari PT Bank Bukopin, maka di tahun 2008 mendapat izin menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah melalui SK Gubernur BI nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 pada tanggal 27 Oktober 2008, kemudian Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia diubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin yang resmi menjalankan usahanya pada tanggal 9 Desember 2008.

⁵PT. Bank Muamalat Indonesia, *Visi Misi Bank Muamalat Indonesia*, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada tanggal 1 22 Agustus 2023 pukul 08.10 WIB.

⁶ PT. Bank Muamalat Indonesia, *Produk dan Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia*, diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id> diakses pada 22 Agustus 2023 08.16 WIB.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah pada tanggal 30 Juni 2021 sebagaimana termaktub dalam Akta nomor 2 tanggal 6 Juli 2021 dan sudah mendapatkan persetujuan keputusan Penggunaan Izin perbankan baru dari OJK sesuai dengan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.⁷

Visi KB Bukopin Syariah adalah "Menjadi Bank Syariah Pilihan untuk pertumbuhan dan kekuatan yang berkelanjutan" sedangkan Misi dari KB Bukopin Syariah yaitu Menyiapkan Produk dan Layanan terbaik berdasarkan dengan Prinsip Syariah, Menumbuhkan Nilai Tambah terhadap Stakeholder, Menciptakan Sumber Daya manusia yang mempunyai nilai yang Amanah dan Profesional. Adapun Produk jasanya adalah Mobile Banking, Safe Deposit Box, Cash Management, Bank Garansi iB, Kartu ATM KBBS.⁸

c. Gambaran Umum PT. Bank Mega Syariah

Pada awalnya Bank Mega Syariah dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum

⁷ PT. KB Bukopin Syariah, *Profil Perusahaan KB Bukopin Syariah*, diakses dari <https://kbbukopinsyariah.com> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 09.18 WIB.

⁸ PT. KB Bukopin Syariah, *Visi Misi serta Produk dan Jasa KB Bukopin Syariah*, diakses dari <https://kbbukopinsyariah.com> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 09.22 WIB.

konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.⁹

Visi dari Bank Mega Syariah yaitu Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa. Sedangkan Misinya yaitu Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat

⁹ PT. Bank Mega Syariah, *Sejarah Perusahaan*, diakses dari diakses <https://www.megasyariah.co.id/> pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 09.30 WIB.

bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal dan senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁰

d. Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, berlokasi di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Panin Dubai Syariah, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah adalah melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariat Islam. Bank Panin Dubai Syariah telah memperoleh izin usaha dari BI sebagai bank umum berbasis syariah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009, serta mulai menjalankan usahanya sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.¹¹

Visi dari Bank Panin Dubai Syariah adalah Menjadi bank Syariah yang maju (progresif) di Indonesia yang memberikan produk dan layanan keuangan luas (komprehensif) dan inovatif. Sedangkan Misinya adalah Perseroan berperan aktif dalam bekerjasama dengan Regulator: menghasilkan perusahaan profesional sebagai bank Syariah

¹⁰ PT. Bank Mega Syariah, *Visi Misi Perusahaan*, diakses dari diakses <https://www.megasyariah.co.id/> pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

¹¹PT. Bank Panin Dubai Syariah, *Profil Bank Panin Dubai Syariah*, diakses dari <https://www.paninbanksyariah.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB.

yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik dan pertumbuhan yang berkesinambungan, Perspektif nasabah: Menjadikan Perseroan sebagai bank pilihan dalam mengembangkan bisnis melalui produk dan layanan yang unggul dan mampu bersaing dengan produk bank Syariah maupun konvensional lain, Perspektif SDM/Staff: Menjadikan Perseroan sebagai bank pilihan para profesional yang memberikan peluang mengembangkan karier di industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan keberlanjutan lingkungan sosial, Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang bisa memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja rentabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE yang terukur, IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perusahaan yang unggul dalam layanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan kualitas layanan yang baik terhadap semua nasabah. Produk jasa Bank Panin Dubai Syariah diantaranya adalah ATM Card PaS, SDB PaS, Cash Management System, PBS Kliring, PBS Intercity Clearing, PBS Real Time Gross Settlement, PBS Referensi Bank, Transfer dalam kota (LLG).¹²

e. Gambaran Umum PT. Bank Victoria Syariah

Pada awalnya PT Bank Victoria Syariah didirikan dengan nama PT Bank Swaguna sesuai dengan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966.

¹² PT. Bank Panin Dubai Syariah, *Visi Misi dan Produk Bank Panin Dubai Syariah*, diakses dari <https://www.paninbanksyariah.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 09.15 WIB.

Kemudian PT Bank Swaguna berganti nama menjadi PT Bank Victoria Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tanggal 19 Januari 2010.

Konversi Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah memperoleh izin dari BI sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Serta semenjak tanggal 1 April 2010 Bank Victoria Syariah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.¹³

Visi Bank Victoria Syariah "Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil & Ramah Lingkungan" dan Misi dari Bank Victoria Syariah adalah memastikan bahwa nasabah selalu memenuhi kebutuhannya, memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah, memiliki nilai-nilai profesional dan moral dan paham bahwa tanah dan kekayaan adalah milik Tuhan YME dan karena manusia bertanggung jawab untuk mengelola sesuai petunjuk-Nya, Pemegang Saham Berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha perbankan syariah dengan efisien, amanah dan senantiasa mengamalkan

¹³ PT. Bank Victori Syariah, *Profil Bank Victoria Syariah*, diakses dari <https://bankvictoriasyariah.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 09.59 WIB.

prinsip kehati-hatian agar memperoleh nilai tambah, selalu mengamalkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan penerapan prinsip secara konsisten dan efektif. Komunitas selalu peduli dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkesinambungan, dan komitmen Regulator dalam mengelolanya. Produk Bank Victoria Syariah diantaranya produk pendanaan yaitu giro, giro prima, simpanan pelajar, tabungan V bisnis, tabungan V plan, tabungan visya, tabungan visya payroll, serta produk pembiyaannya adalah KMG, Komersial, KPM, KPR, dan UMK.¹⁴

f. Gambaran Umum PT. BCA Syariah

Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") didirikan setelah memperoleh izin usaha syariah dari BI sesuai dengan surat keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada 2 Maret 2009, dan memulai kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah. Resmi menjalankan kegiatan operasinya sebagai bank syariah pada Senin tanggal 5 April 2010.¹⁵

Visi dari BCA Syariah adalah menjadi bank syariah terpercaya dan pilihan utama masyarakat. Serta Misi dari BCA Syariah adalah Memahami kebutuhan nasabah dan untuk lebih melayani nasabah dengan mengembangkan tenaga kerja dan infrastruktur yang handal

¹⁴PT. Bank Victori Syariah, *Visi Misi dan Produk Bank Victoria Syariah*, diakses dari <https://bankvictoriasyariah.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 09.50 WIB.

¹⁵PT. BCA Syariah, *Profil Perusahaan BCA Syariah*, diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.05 WIB.

sebagai penyedia jasa keuangan syariah, Mewujudkan institusi keuangan syariah yang unggul dalam penyelesaian pembayaran, menghimpun dana dan pembiayaan kepada nasabah bisnis dan perseorangan. Adapun produk jasa BCA Syariah adalah pembayaran ibadah haji, pengiriman uang, kliring, safe deposit box, layanan payroll, referensi bank, inkaso.¹⁶

g. Gambaran Umum PT. Bank Jabar Banten Syariah

Berdirinya Bank BJB Syariah berawal dari pembentukan divisi/unit usaha syariah PT Banten Tbk dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat pada tanggal 20 Mei 2000. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai berkeinginan menggunakan jasa perbankan syariah. Setelah mengoperasikan Divisi/Unit Usaha syariah 10 (sepuluh) tahun, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Dengan persetujuan rapat umum pemilik saham Barat dan Banten Tbk, diputuskan untuk meningkatkan proporsi Bank Syariah dan mengubah Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.¹⁷

Visi Bank BJB Syariah adalah "Menjadi Bank Syariah Digital Pertama Pilihan Masyarakat" sedangkan Visi dari Bank BJB Syariah adalah Meningkatkan akses keuangan syariah yang amanah berbasis layanan digital, memberikan nilai tambah yang optimal bagi stakeholder

¹⁶ PT. BCA Syariah, *Visi Misi dan Produk dan Layanan BCA Syariah*, diakses dari <https://www.bcasyariah.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.17 WIB

¹⁷ PT. Bank Jabar Banten Syariah, *Profil Bank Jabar Banten Syariah*, diakses dari <https://www.bjbsyariah.co.id> pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.24 WIB.

dan mendukung ekonomi lokal seperti UKM, membangun ekosistem ekonomi syariah khususnya pembiayaan haji, dan pengembangan budaya layanan digital yang inovatif. Adapun produk jasa Bank BJB Syariah adalah pengiriman uang/Transfer, Kliring, RTGS, Jemput Masalah, Tabungan Setara Deposito, Cash Management System, Mobile Masalah, dan Program pembukaan Rekening Tabungan iB.¹⁸

h. Gambaran Umum PT. Bank Aladin Syariah

Bank Aladin Syariah adalah perusahaan sektor perbankan yang berkantor di Jakarta, Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1994. Awalnya bank ini bernama Maybank Nusa International, sebuah perusahaan patungan antara Maybank dan Bank Nusa Nasional. Visi Bank Aladin Syariah adalah Menjadi Bank Syariah Digital Terdepan dengan Inovasi Berkesinambungan, serta Misi dari Bank Aladin Syariah adalah Menyediakan akses pelayanan perbankan syariah yang handal kepada semua masyarakat, berkolaborasi dengan pelaku industri dan teknologi untuk membangun sebuah industri, mengembangkan produk yang berkelanjutan dengan berfokus pada minat dan kepuasan nasabah.¹⁹

Produk dari Bank Aladin Syariah diantaranya ada produk personal yaitu Ala Dompot yang digunakan untuk transfer dan bayar atau membeli kebutuhan sehari-hari, Ala Impian, Ala Berbagi, Tarik dan

¹⁸ PT. Bank Jabar Banten Syariah, *Visi Misi dan Produk Bank Jabar Banten Syariah*, diakses dari <https://www.bjbsyariah.co.id> pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.29 WIB.

¹⁹ PT. Bank Aladin Syariah, *Profil Bank Aladin Syariah*, diakses dari <https://aladinbank.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.33 WIB.

Setor Tunai, Kartu Aladin serta produk bisnis berupa Tabungan Ala Bisnis dan Deposito Ala Bisnis.²⁰

i. Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Semenjak masih menjadi Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, BTPN Syariah sudah merangkul dan menjangkau segmen prasejahtera produktif. BTPN Syariah juga menyediakan akses layanan dan produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat memperkuat niat untuk mencapai impian kehidupan yang lebih baik. BTPN Syariah resmi tercatat sebagai BUS ke-12 di Indonesia pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah merupakan satu-satunya BUS di Indonesia yang fokus menyediakan layanan untuk pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan pengembangan inklusi keuangan, BTPN Syariah selalu berupaya memberikan nilai tambah dan merubah kehidupan yang dilayaninya, selain memperoleh profitabilitas yang baik.²¹

Visi dari Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah yaitu Menjadi bank syariah terbaik untuk inklusi keuangan, merubah hidup jutaan masyarakat Indonesia. Sedangkan Misi Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah adalah Bersama menciptakan peluang untuk tumbuh dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Adapun produk Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Syariah adalah Tepat Tabungan

²⁰ PT. Bank Aladin Syariah, *Produk Bank Aladin Syariah*, diakses dari <https://aladinbank.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.35 WIB.

²¹ PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, *Profil Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah*, diakses dari <https://btpnsyariah.com> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.40 WIB.

Syariah, Tepat Deposito, Tepat Giro, Rekening Tabungan Ibadah Haji, Tepat Tabungan Syariah Agen, Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok, Tepat Pembiayaan Modal Kerja Syariah dan produk Mitra Tepat.²²

j. Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah

Gagasan pendirian Bank Aceh digagas oleh Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Aceh dan telah memperoleh persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja berdasarkan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957.

Perusahaan Bank Aceh diubah menjadi PT. Bank Aceh yang sudah mendapat izin melalui surat keputusan Gubernur BI No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010. Bank Aceh juga menerima surat No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 untuk menjalankan bisnis perbankan syariah. Bank mulai beroperasi sesuai dengan prinsip syariah ini pada tanggal 5 November 2004.²³

Visi Bank Aceh Syariah yaitu "Menjadi Bank Syariah Terkemuka dan kredibel dalam Pelayanan di Indonesia" sedangkan Misi Bank Aceh Syariah yaitu Menjadi mesin perekonomian Aceh dan mendukung agenda pembangunan daerah dan Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI bagi seluruh nasabah, khususnya UMKM,

²² PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, *Visi Misi dan Produk Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah*, diakses dari <https://btponsyariah.com> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.42 WIB.

²³ PT. Bank Aceh Syariah, *Profil dan Sejarah Bank Aceh Syariah*, diakses dari <https://bankaceh.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.44 WIB.

Midle market, pemerintah dan sektor korporasi, Menjadikan bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara luas/komprehensif, Memberikan nilai tambah yang tinggi terhadap pemilik saham dan masyarakat umum Aceh, Menjadikan perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

Produk jasa Bank Aceh Syariah diantaranya adalah Malaysian Exchange Payment System (MEPS), Pengiriman uang, Kliring, RTGS, Inkaso, Menerima BPIH/SISKOHAT, melayani penerimaan pajak, penjaminan pelaksana, penjaminan penawaran, penjaminan Uang Muka, Referensi Bank, pelayanan ATM, pelayanan ATM Bersama, Pembayaran Telepon, Pembayaran Listrik, Pembayaran Tagihan Ponsel, Pengisian Pulsa Ponsel, Pembayaran Pensiun, Pengelolaan Dana kebajikan, Transfer uang internasional.²⁴

k. Gambaran Umum PT. Bank BPD Nusa Tenggara barat Syariah

Bank NTB Syariah berdiri dan menjalankan kegiatan usahanya pada 5 Juli 1964. Sedangkan pendirian Bank NTB Syariah diprakarsai oleh direktur utama Bapak H.Muhammad Syareh, SH. Sejalan dengan keputusan persetujuan pergantian nama PT Bank NTB Syariah menjadi Bank NTB Syariah dalam rapat umum pemilik saham tanggal 13 Juni 2016, hal ini menimbulkan harapan baru untuk memperkuat ekonomi

²⁴ PT. Bank Aceh Syariah, *Visi Misi dan Produk Bank Aceh Syariah*, diakses dari <https://bankaceh.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.46 WIB.

kerakyatan yang berkeadilan di NTB. Dan itu berlangsung 2 tahun. Bank NTB Syariah secara resmi menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018. Hal itu dilakukan melalui hasil keputusan anggota dewan komisioner OJK No. Kep-145/D.03/2018.²⁵

Visi Bank NTB Syariah yaitu Menjadi Bank Umum Syariah yang Amanah, Terkemuka, dan Pilihan Masyarakat. Adapun Misinya yaitu menyediakan layanan prima dan menawarkan produk perbankan syariah yang inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah, mengembangkan SDM yang profesional dan sukses dengan menerapkan system berbasis kinerja yang konsisten,serta memperluas jangkauan akses dan layanan transaksi dengan menerapkan teknologi yang lebih handal, memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada pemilik saham dan meningkatkan peran kepedulian sosial, mendorong pertumbuhan perekonomian lokal. Adapun produknya adalah Giro iB Amanah, Deposito iB Amanah, Tabungan Tambora iB Amanah, Real Time Gross Settlement (RTGS), Kliring.²⁶

I. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Indonesia , Tbk

Secara resmi Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Telah dibuka bank syariah

²⁵ PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, *Sejarah BPD Nusa Tenggara Barat Syariah*, diakses dari <https://bankntbsyariah.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 10.57 WIB.

²⁶ PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, *Visi Misi serta Produk Jasa BPD Nusa Tenggara Barat Syariah*, diakses dari <https://bankntbsyariah.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 11.04 WIB.

terbesar di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo. BSI adalah bank hasil merger antara Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi menyetujui penggabungan 3 bank syariah tersebut pada tanggal 27 Januari 2021 dengan surat Nomor SR-3/PB.1/2021. BSI merupakan inisiatif atas lahirnya bank syariah yang menjadi kebanggaan bangsa, sumber energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional dan diharapkan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga merupakan cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).²⁷

Visi BSI yaitu TOP SEPULUH GLOBAL ISLAMIC BANK dan Misinya adalah Menyediakan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani lebih dari 20 juta nasabah dan menjadi 5 bank teratas dengan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025, Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik kepada pemegang saham 5 bank terprofitable di Indonesia (ROE 18%) dan memiliki valuasi kuat (PB>2), Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan bakat terbaik Indonesia, menjadi perusahaan dengan nilai-nilai kuat yang memberdayakan masyarakat dan berkomitmen untuk mengembangkan nasabah dengan budaya berbasis kinerja.²⁸

²⁷ PT. Bank Syariah Indonesia, *Sejarah Perseroan Bank Syariah Indonesia*, diakses dari <https://ir.bankbsi.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 11.10 WIB.

²⁸ PT. Bank Syariah Indonesia, *Visi Misi Bank Syariah Indonesia*, diakses dari <https://ir.bankbsi.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 11.10 WIB.

Produk dari Bank Syariah Indonesia diantaranya produk BSI tabungan valuta asing, tabungan haji BSI Indonesia, tabungan haji BSI muda syariah, tabungan BSI griya simuda, tabungan BSI easy Mudharabah, tabungan pendidikan BSI, tabungan bisnis BSI, produk pembiayaan BSI KUR, BSI Griya, BSI Griya spesial Milad, BSI Mitraguna Berkah, BSI OTO, BSI Pensiun Berkah, BSI Mitra agunan Emas (non qardh), pembiayaan distributor BSI. Serta produk investasi seperti BSI Deposito Valuta asing, Deposito rupiah, Reksa Dana Syariah BSI, Bancassurance, dan produk transaksi Giro Valas BSI, BSI Giro Rupiah.²⁹

2. Pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul dari sembilan Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat diperoleh pertumbuhan *Non Performing Financing* dari tahun 2020-2022, yang terkumpul dalam tabel dibawah ini:

Table 4.1

Data *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah

NO	Nama BUS		<i>Non Performing Financing</i>		
			2020	2021	2022
1		Q1	5,62	4,93	0,94
		Q2	5,70	4,93	2,22

²⁹ PT. Bank Syariah Indonesia, *Produk dan Layanan Syariah Indonesia*, diakses dari <https://ir.bankbsi.co.id> diakses pada tanggal 22 Agustus 2023 pukul 11.12WIB.

	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Q3	5,69	4,94	2,35
		Q4	4,81	0,67	2,78
2	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	Q1	5,00	3,09	2,91
		Q2	3,99	3,11	2,78
		Q3	3,35	3,05	2,67
		Q4	3,24	2,93	2,42
3	PT. BCA Syariah	Q1	0,67	0,8	1,23
		Q2	0,69	0,73	1,38
		Q3	0,53	1,20	1,44
		Q4	0,50	1,13	1,42
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah	Q1	3,93	4,95	1,13
		Q2	3,77	4,74	2,52
		Q3	3,68	4,73	3,52
		Q4	3,38	1,19	3,31
5	PT. Bank Aladin Syariah	Q1	0,01	0,00	0,00
		Q2	0,00	0,00	0,00
		Q3	0,00	0,00	0,00
		Q4	0,00	0,00	0,00
6	PT. Bank Aceh Syariah	Q1	1,48	1,62	1,54
		Q2	1,64	1,73	1,52
		Q3	1,70	1,73	0,91
		Q4	1,53	1,62	0,96
7	PT. KB Bukopin Syariah	Q1	6,32	7,71	7,58
		Q2	7,10	7,63	7,91
		Q3	7,19	8,83	7,79
		Q4	7,79	8,83	4,63

Dari data tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan NPF tidak selalu naik, ada kalanya juga mengalami penurunan sehingga dapat dilihat pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah mengalami penurunan pada setiap laporan triwulannya. Sedangkan di BCA Syraiah mengalami kenaikan pembiayaan bermasalah di setiap laporannya.

3. Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul dari sembilan Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat diperoleh pertumbuhan *Return On Assets* dari tahun 2020-2022, yang terkumpul dalam tabel dibawah ini:

Table 4.2

Data Pertumbuhan *Return On Assets* Bank Umum Syariah

NO	Nama BUS		<i>Return On Assets</i>		
			2020	2021	2022
1	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Q1	0,0	0,02	0,10
		Q2	0,03	0,02	0,09
		Q3	0,03	0,02	0,09
		Q4	0,03	0,02	0,09
2	PT. Bank Syariah Indonesi, Tbk	Q1	1,00	1,72	1,93
		Q2	0,90	1,70	2,03
		Q3	0,84	1,70	2,08
		Q4	0,81	1,61	1,98
3	PT. BCA Syariah	Q1	0,27	0,89	0,9
		Q2	0,89	0,95	1,07

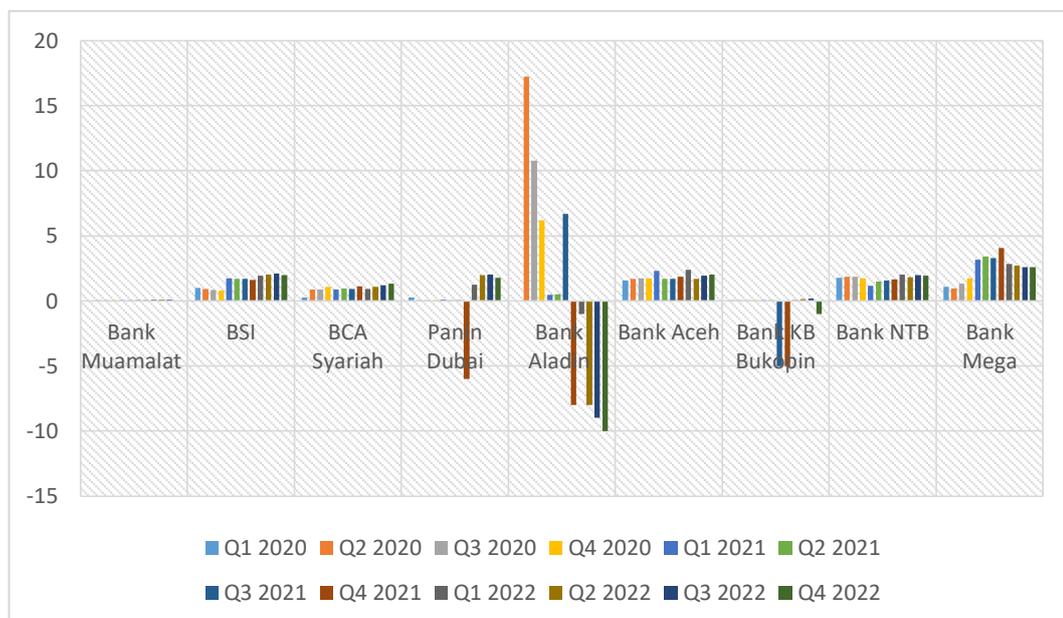
		Q3	0,89	0,91	1,20
		Q4	1,09	1,12	1,33
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah	Q1	0,26	0,10	1,24
		Q2	0,04	0,05	1,97
		Q3	0,004	0,04	2,03
		Q4	0,06	-6,72	1,79
5	PT. Bank Aladin Syariah	Q1	0,00	0,46	-0,09
		Q2	17,23	0,51	-8,28
		Q3	10,75	6,68	-9,08
		Q4	6,19	-8,28	-10,85
6	PT. Bank Aceh Syariah	Q1	1,58	2,32	2,39
		Q2	1,67	1,70	1,70
		Q3	1,72	1,70	1,94
		Q4	1,73	1,87	2,00
7	PT. KB Bukopin Syariah	Q1	0,04	0,01	0,01
		Q2	0,02	0,02	0,13
		Q3	0,02	-5,48	0,19
		Q4	0,04	-5,48	-1,27
8	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Q1	1,79	1,16	2,02
		Q2	1,84	1,49	1,81
		Q3	1,84	1,56	1,98
		Q4	1,74	1,64	1,93
9	PT. Bank Mega Syariah	Q1	1,08	3,18	2,83
		Q2	0,95	3,39	2,70
		Q3	1,32	3,30	2,57
		Q4	1,74	4,08	2,59

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 4.1 di atas adalah data sekunder dari data ROA yang peneliti peroleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diambil dari website masing-masing Bank pada laporan rasio keuangan triwulan Bank dari tahun 2020-2022. Peneliti juga menggambarkan data dalam bentuk grafik. Berikut grafiknya :

Grafik 4.2

Grafk Pertumbuhan *Return On Assets*



Dari data tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia masih belum stabil, seperti dilihat pada grafik ROA diatas pada Bank Aladin Syariah yang awal mula presentase ROA nya lumayan tinggi sehingga pada akhirnya menjadi minus. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah, Bank NTB dan BCA Syariah presentasenya ROA masih stabil.

4. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul dari sembilan Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat diperoleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dari tahun 2020-2022, yang terkumpul dalam tabel dibawah ini:

Table 4.3

Data Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah

NO	Nama BUS		Dana Pihak Ketiga		
			2020	2021	2022
1	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Q1	40.283.880	42.619.747	45.736.843
		Q2	38.597.650	43.420.975	45.238.859
		Q3	38.747.469	43.827.398	44.364.176
		Q4	40.024.250	46.871375	46.146.116
2	PT. Bank Syariah Indonesi, Tbk	Q1	33.019.275	411.011.302	238.533.172
		Q2	110.479.021	432.770.552	244.663.546
		Q3	97.469.916	391.734.996	245.176.434
		Q4	98.694.324	233.252.358	261.490.981
3	PT. BCA Syariah	Q1	5.890.821	6.320.883	6.585.520
		Q2	6.053.103	6.851.170	7.969.707
		Q3	6.068.546	6.843.022	8.259.022
		Q4	7.413.211	7.677.861	9.481.633
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah	Q1	8.414.118	7.837.503	8.660.644
		Q2	7.816.398	8.415.924	9.878.776
		Q3	8.850.918	8.027.695	11.304.963
		Q4	7.918.781	7.796.464	10.638.434
5		Q1	15.004	76.017	456.636

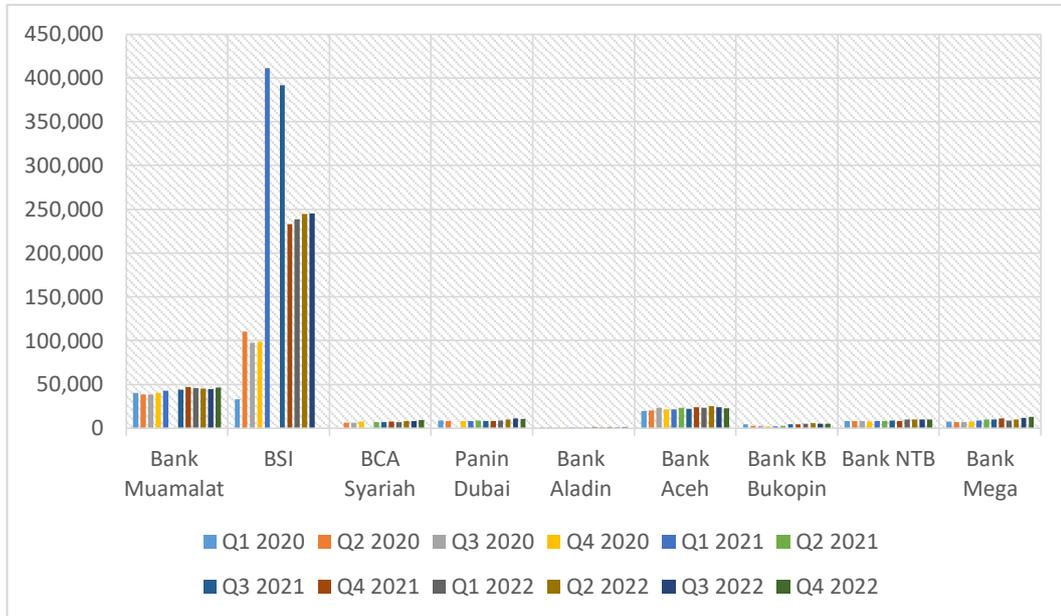
	PT. Bank Aladin Syariah	Q2	90.027	76.186	1.465.274
		Q3	80.302	76.204	1.009.782
		Q4	80.342	1.465.274	1.589.300
6	PT. Bank Aceh Syariah	Q1	19.524.212	21.400.149	23.268.054
		Q2	20.531.139	23.417.983	25.285.319
		Q3	23.337.551	22.187.054	23.729.988
		Q4	21.574.037	24.018.009	22.976.036
7	PT. KB Bukopin Syariah	Q1	4.313.004	2.165.358	4.988.594
		Q2	2.874.521	2.552.210	5.629.752
		Q3	2.421.777	4.595.068	5.058.681
		Q4	2.080.391	4.199.967	5.114.609
8	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Q1	8.064.773	8.004.890	9.678.803
		Q2	8.315.681	8.238.500	9.989.634
		Q3	8.264.986	8.498.926	10.036.528
		Q4	7.408.817	8.143.056	9.780.184
9	PT. Bank Mega Syariah	Q1	7.689.022	8.793.081	8.937.180
		Q2	6.894.451	9.967.820	10.459.343
		Q3	6.964.193	9.870.293	11.813.295
		Q4	7.689.022	11.394.777	13.089.838

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 4.1 di atas adalah data sekunder dari data DPK yang peneliti peroleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diambil dari website masing-masing Bank pada laporan neraca keuangan triwulan Bank dari tahun 2020-2022. Peneliti juga menggambarkan data dalam bentuk grafik. Berikut grafiknya :

Grafik 4.3

Grafik Pertumbuhan Dana Piha Ketiga



Dari data tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK pada setiap Bank Umum Syariah di Indonesia berbeda-beda, ada yang mempunyai pendapatan DPK tinggi dan ada pula yang memiliki pendapatan DPK rendah, seperti dilihat pada grafik DPK diatas Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu Bank yang menjadi penghasil DPK tertinggi di antara Bank yang lain. Sedangkan pada institusi Bank yang lain pendapatan DPK nya masih di bawah angka 50 juta.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi dari variabel data yang diteliti. Penelitian ini melibatkan variabel independen atau variabel X adalah *non performing financing* (NPF) dan *return on assets* (ROA). Sedangkan variabel dependen

atau variabel Y adalah dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah. Berikut hasil pengolahan data statistik deskriptif dari 108 data laporan keuangan *non performing financing* (NPF) dan *return on assets* (ROA) dan dana pihak ketiga (DPK) yang menggunakan program SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	108	.00	8.83	2.5976	2.27647
ROA	108	-10.25	17.23	.9088	3.14295
DPK	108	15004.00	432770552.00	37001348.8148	82262797.40426
Valid N (listwise)	108				

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan peneliti adalah sebanyak 108 data. Yang mana terdiri dari data NPF, ROA dan DPK. Dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai minimum dari NPF sebesar 0,00%; nilai maximum sebesar 8,83%; nilai mean 2,59% dan strandar deviasinya adalah 2.27%.
- b. Nilai minimum dari NPF sebesar -10,25%; nilai maximum sebesar 17,23%; nilai mean 0,90% dan strandar deviasinya adalah 3,14%.
- c. Nilai minimum dari NPF sebesar 15004 (Rp 15.004); nilai maximum sebesar 432770552 (Rp 432.770.552); nilai mean 37001348.8148 dan strandar deviasinya adalah 82262797.40426.

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan statistik dalam analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini terdapat 4 uji asumsi klasik diantaranya : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual dalam variabel berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat kita ketahui dengan tabel hasil uji normalitas berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33296322
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.106
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.108
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Dari hasil uji normalitas diatas dapat dilihat apakah nilai menunjukkan berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan normal atau tidak yaitu ditentukan dengan melihat nilai Exact Sig. (2-tailed), apabila nilainya

> 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan namun jika nilainya < 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

Dalam tabel diatas nilai Exact Sig. (2-tailed) 0,108 > 0,05. Hal ini berarti variabel pada data penelitian ini berdistribusi normal. Serta penelitian ini dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terdapat korelasi yang tinggi antara variabel atau tidak. Berikut dapat dilihat dengan hasil uji multikolinearitas berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14445762.921	3479192.238		4.152	.000		
	NPF	925761.374	843567.897	.138	1.097	.276	.745	1.342
	ROA	-1782261.401	1382990.398	-.162	-1.289	.201	.745	1.342

a. Dependent Variable: DPK
 Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Dari data diatas untuk mengetahui terjadi multikolionearitas atau tidak bisa dilihat dari nilai VIF. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel adalah sama yaitu 1.342 dan nilai *tolerance* 0,745. karena semua nilai VIF nya kurang dari angka 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel NPF dan ROA.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians atau tidak dari satu residual model regresi dengan observasi yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk melihat apakah bebas heteroskedastisitas atau tidak. Berikut hasil uji glejser :

Tabel 4.7

Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.044	.298		3.506	.001
	NPF	-.026	.072	-.048	-.366	.715
	ROA	-.082	.118	-.090	-.692	.491

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Dari hasil uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai sig dari variabel NPF sebesar 0,715 dan nilai sig ROA sebesar 0,491. Sedangkan pengambilan keputusan jika $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas sedangkan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dan ROA bebas dari heteroskedastisitas karena nilai $\text{sig} > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan perubahan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini jenis uji yang sering dilakukan adalah uji durbin

watson (DW). Untuk membuktikan terjadinya autokorelasi atau tidak kita dapat melihat pada tabel hasil uji DW berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Durbin Watson (Autokorelasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 ^a	.274	.245	11130711.72067	2.076

a. Predictors: (Constant), lag_dpk, NPF, ROA

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dimana nilai durbin watson (DW) adalah sebesar 2.076 untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak, terlebih dahulu mengetahui pengambilan keputusan sebagai berikut:

Diketahui :

$$K= 2, N= 82, DU= 1.6913, DL= 1.5915, DW= 2.076, 4-DU = 4-1.6913 = 2.3087, 4-DL= 4-1.5915= 2.4085$$

Apa bila $du \leq d \leq 4-du$: tidak ada autokorelasi

$1.6913 \leq 2.076 \leq 2.2759$: tidak ada autokorelasi

Kesimpulan dari keterangan diatas yaitu hasil uji DW diatas menunjukkan variabel diatas tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda :

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14445762.921	1739596.119		8.304	.000
	NPF	925761.374	421783.948	.252	2.195	.031
	ROA	-1782261.401	691495.199	-.296	-2.577	.012

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Dari hasil analisis diatas diketahui constan α sebesar 14583747,597 sedangkan βX_1 sebesar -1961459,678 dan βX_2 sebesar -2853899,907.

Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 14445762.921 + 925761.374X_1 - 1782261.401X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut

- Nilai konstan sebesar 14445762.921 adalah nilai DPK (Y) tanpa kehadiran variabel independen yaitu NPF (X1) dan ROA (X2).
- Nilai koefisien regresi NPF negatif sebesar 925761.374. Hal ini berarti NPF memiliki pengaruh positif terhadap DPK. Apabila DPK mengalami

peningkatan sebesar satu satuan maka NPF akan mengalami peningkatan sebesar 925761.374.

- c. Nilai koefisien regresi ROA negatif sebesar - 1782261.401. Hal ini berarti ROA memiliki pengaruh negatif terhadap DPK. Apabila DPK mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar - 1782261.401.

2. Uji T atau Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempengaruhi atau tidak secara parsial terhadap variabel dependen (Y) Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig diatas dibawah 0,05.

Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sig diatas 0,05.

Berikut dapat diketahui dengan hasil uji t dibawah ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji T atau Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14445762.921	1739596.119		8.304	.000
	NPF	925761.374	421783.948	.252	2.195	.031
	ROA	-1782261.401	691495.199	-.296	-2.577	.012

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui nilai t_{hitung} dari variabel NPF dan ROA. Namun sebelumnya harus menentukan t_{tabel} dengan tingkat

signifikansi $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan $(df) = n-k = 108-3 = 105$. Dapat dihasilkan $0,025;105$ adalah t_{tabel} sebesar 1,982. Dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $sig > 0,05 = 2,195 > 1,982$ dengan $sig 0,03 > 0,05$. Artinya tolak H_0 dan terima H_a . Hal ini berarti variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK.
- b. Variabel *Retur On Assets* (ROA) $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $sig < 0,05 = -2,577 < 1,982$ dengan $sig 0,01 < 0,05$. Artinya tolak H_0 terima H_a . Hal ini berarti variabel ROA memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap DPK.

3. Uji F atau Simultan

Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi semua variabel kuasa (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan keputusan :

Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai $sig < 0,05$ maka berpengaruh.

Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan nilai $sig > 0,05$ maka tidak berpengaruh.

Berikut hasil uji F atau uji simultan:

Tabel 4.11

Hasil Uji F atau Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	938740679316664.500	2	469370339658332.250	11.523	.000 ^b
	Residual	3217862378640427.500	79	40732435172663.640		
	Total	4156603057957092.000	81			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), ROA, NPF

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai f_{hitung} 11,523 dan nilai sig 0.009. Namun untuk menentukan f_{tabel} , harus mengetahui nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan nilai $df (n1) = 2$, $df (n2) = 105$ maka di dapat hasil f_{tabel} sebesar 3.08. Maka dapat disimpulkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai $0,009 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian uji hasil uji F menunjukkan variabel NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap variabel DPK.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui besar kecilnya hubungan atau kekuatan variabel independen/kuasa mempengaruhi variabele dependen/terikat.

Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya bisa dilihat dari hasil uji berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.206	6382196.73566

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF

Sumber: SPSS 26 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat nilai R Square adalah sebesar 0,226 atau 22,6%. Hal ini berarti persentase rasio variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel terikat/dependen DPK adalah 22,6%. Sedangkan sisanya

sebesar 77,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $sig < 0,05 = 2,195 > 1,982$ dengan $sig 0,03 < 0,05$. Artinya tolak H_0 dan terima H_a . Hal ini berarti variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK.

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti menyatakan bahwa NPF seharusnya memiliki pengaruh negatif terhadap DPK. Penyebabnya adalah semakin banyak pembiayaan yang bermasalah, semakin buruk kualitas aset bank. Sehingga, masyarakat yang menyimpan dana di bank syariah akan merasa khawatir bahwa bank tidak akan mampu mengembalikan dana mereka saat dibutuhkan. Selain itu, jika terlalu banyak pembiayaan bermasalah, hal ini dapat mempengaruhi persepsi calon nasabah lain yang ingin mengajukan pembiayaan, karena bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana.

Namun, hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti justru menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap DPK. Hal ini

disebabkan oleh fakta bahwa risiko pembiayaan bermasalah lebih memberatkan bank daripada nasabah. Selama dana yang diterima nasabah dikelola dengan benar, nasabah tidak bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Sebagai akibatnya, bank lebih cenderung berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan.

Contoh konkretnya dapat berupa temuan bahwa bank-bank yang memiliki tingkat NPF yang lebih tinggi pada suatu periode cenderung mengalami pertumbuhan DPK yang lebih cepat dibandingkan dengan bank-bank yang memiliki tingkat NPF yang lebih rendah. Ini bisa diinterpretasikan sebagai tanda bahwa, meskipun terdapat risiko pembiayaan yang bermasalah, bank tetap dapat menarik lebih banyak dana dari pihak ketiga ketika prinsip kehati-hatian diterapkan dengan baik.

Konsep bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bisa dijelaskan melalui beberapa aspek ekonomi dan keuangan. Salah satu cara untuk menjelaskannya secara lumrah adalah melalui mekanisme kepercayaan dan prinsip kehati-hatian.

- a. Kepercayaan pada Bank: Contohnya Bayangkan ada bank A dan bank B di suatu kota. Bank A memiliki tingkat NPF yang rendah, sementara Bank B memiliki tingkat NPF yang lebih tinggi. Masyarakat cenderung percaya bahwa Bank A lebih aman dan kredibel karena memiliki risiko pembiayaan yang lebih rendah. Akibatnya, nasabah akan lebih cenderung menempatkan dana

mereka di Bank A. Meskipun Bank B memiliki risiko pembiayaan yang lebih tinggi, tingkat DPK di Bank B dapat tetap tinggi jika bank tersebut memiliki sejumlah nasabah yang tetap mempercayainya.

- b. Prinsip Kehati-hatian Bank: Contohnya Bank cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan untuk mengurangi risiko kerugian. Jika sebagian besar pembiayaan disalurkan dengan hati-hati, walaupun ada NPF, bank tetap dapat mempertahankan kepercayaan nasabah. Nasabah yang tahu bahwa bank menerapkan prinsip kehati-hatian akan merasa lebih aman menempatkan dananya di bank tersebut.
- c. Harga Pembiayaan yang Bersaing: Contohnya Bank dengan tingkat NPF yang lebih tinggi cenderung menawarkan suku bunga yang lebih tinggi untuk menarik nasabah. Meskipun ada risiko pembiayaan yang bermasalah, tingkat pengembalian yang lebih tinggi dapat menjadi daya tarik bagi nasabah untuk menempatkan dana mereka di bank tersebut. Dengan demikian, bank dengan NPF tinggi tetap dapat mengumpulkan dana dari pihak ketiga.

Dalam contoh-contoh di atas, penting untuk diingat bahwa situasi di pasar keuangan dapat bervariasi, dan ada banyak faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara NPF dan DPK. Temuan ini tidak berarti bahwa tingkat NPF yang tinggi selalu diinginkan; sebaliknya, ini mencerminkan kompleksitas dinamika perbankan yang dapat

memunculkan skenario di mana NPF memiliki pengaruh positif terhadap DPK.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Ayu Prihastuti (2007)³⁰ dan Achmad Kurniawan (2012)³¹ yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga deposito pada bank persero di Indonesia.

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap DPK Bank Umum Syariah. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $sig < 0,05 = -2,577 < 1,982$ dengan $sig < 0,01 < 0,05$. Artinya tolak H_0 terima H_a . Hal ini berarti variabel ROA memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap DPK.

ROA merupakan faktor kunci bagi kelangsungan operasional sebuah bank, sering kali diartikan sebagai Rentabilitas Ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu. Analisis ini juga dapat digunakan untuk memproyeksikan kemampuan

³⁰ Dewi Ayu Prihastuti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga *Deposito* Berjangka Pada Bank Persero di Indonesia". (Skripsi STIE Perbanas, Surabaya, 2007).

³¹ Ahmad Kurniawan, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, LDR, NPL, Terhadap Tingkat Suku Bunga *Deposito* Berjangka Tiga Bulan Pada Bank Persero di Indonesia". (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012).

perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Jika profitabilitas bank meningkat, maka aset bank akan menjadi semakin kuat.

Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DPK. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa ROA lebih mempengaruhi nasabah daripada pihak bank. ROA adalah sebuah rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan, dan hanya diketahui oleh pihak bank itu sendiri. Oleh karena itu, sulit bagi nasabah untuk mengetahuinya.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) suatu bank. Contoh-contoh yang menjelaskan hubungan ini:

a. Pengaruh Negatif ROA terhadap DPK

ROA adalah rasio yang mencerminkan sejauh mana suatu bank efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Jika ROA rendah, hal ini dapat menunjukkan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam mengelola asetnya. Misalkan suatu bank memiliki ROA yang rendah, misalnya 1%. Ini berarti bahwa bank tersebut hanya mampu menghasilkan laba sebesar 1% dari total asetnya. Dalam situasi ini, investor dan nasabah melihat bank tersebut sebagai kurang efisien dalam pengelolaan asetnya.

b. Pengaruh Terhadap Nasabah

Pernyataan menyebutkan bahwa ROA lebih mempengaruhi nasabah daripada pihak bank. Ini dapat diartikan bahwa nasabah lebih

peka terhadap kinerja ROA daripada pihak bank itu sendiri. Sebagai contoh, jika nasabah mengetahui bahwa ROA suatu bank rendah, hal ini dapat diartikan bahwa bank tersebut memiliki masalah dalam menghasilkan laba dari asetnya. Nasabah dapat merasa kurang yakin dan akan mencari alternatif lain yang dianggap lebih stabil atau menguntungkan.

c. ROA sebagai Indikator Internal Bank

ROA hanya diketahui oleh pihak bank itu sendiri, dan sulit bagi nasabah untuk mengetahuinya. Ini menciptakan informasi asimetris antara bank dan nasabah. Misalkan suatu bank memiliki ROA yang tinggi, misalnya 2.5%. Ini bisa diartikan bahwa bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola asetnya. Namun, karena nasabah sulit mendapatkan informasi ini, mereka tidak dapat sepenuhnya menghargai kualitas manajemen aset bank tersebut.

d. Dampak pada Dana Pihak Ketiga (DPK)

ROA yang rendah dapat memengaruhi kepercayaan nasabah dan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi DPK bank. Jika suatu bank memiliki ROA yang terus-menerus rendah, nasabah akan kurang termotivasi untuk menyimpan dananya di bank tersebut. Ini bisa menyebabkan penurunan DPK karena nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Dengan demikian, pengaruh negatif ROA terhadap DPK dapat berkaitan dengan persepsi nasabah terhadap efisiensi dan kinerja bank, yang

pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dan keputusan nasabah dalam menyimpan dana mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Sabila Qisthi ROA berpengaruh negatif secara parsial.³²

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari tiga variabel yaitu NPF dan ROA dari hasil uji F diperoleh nilai f_{hitung} 11,523 dan f_{tabel} sebesar 3.08 dengan nilai sig 0.009. Maka dapat disimpulkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai $0,009 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian uji hasil uji F menunjukkan variabel NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap variabel DPK. Asumsinya Jika pembiayaan bermasalah semakin rendah maka keinginan nasabah akan semakin tinggi untuk menginvestasikan dananya sehingga berdampak baik terhadap profitabilitas yang akan semakin tinggi, jika profitabilitas naik maka DPK juga naik, sehingga menyebabkan DPK naik artinya NPF dan ROA mempengaruhi DPK secara bersama-sama.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square adalah sebesar 0,226 atau 22,6%. Hal ini berarti persentase rasio variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On*

³² Nur Sabila Qisthi, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets*(ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan Pada Bank Persero di Indonesia". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013).

Assets (ROA) terhadap variabel terikat/dependen DPK adalah 22,6%. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Meskipun tidak disebutkan secara spesifik dalam kutipan tersebut, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, namun memiliki dampak signifikan terhadap DPK. Oleh karena itu, untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi DPK selain NPF dan ROA, perlu dilakukan analisis lebih lanjut atau penyelidikan tambahan.

Beberapa contoh variabel lain yang mempengaruhi DPK dalam konteks perbankan atau keuangan meliputi:

- a. Suku Bunga: Tingkat suku bunga dapat memengaruhi keputusan nasabah untuk menempatkan dananya di bank.
- b. Pertumbuhan Ekonomi: Keadaan ekonomi secara keseluruhan dapat mempengaruhi tingkat investasi dan keputusan nasabah untuk menabung.
- c. Kepercayaan Publik: Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan stabilitas ekonomi dapat berdampak pada tingkat penempatan dana.
- d. Inovasi Produk dan Layanan: Penawaran produk dan layanan perbankan yang inovatif juga dapat memengaruhi keputusan nasabah untuk menabung.

- e. Kondisi Pasar Keuangan: Fluktuasi pasar keuangan dan kondisi makroekonomi dapat berdampak pada perilaku nasabah dalam menempatkan dananya.
- f. Promosi dan Pemasaran: Upaya promosi dan pemasaran produk perbankan dapat memengaruhi minat nasabah untuk membuka rekening dan menempatkan dana.
- g. Kualitas Layanan: Kualitas layanan perbankan, termasuk pelayanan pelanggan dan kemudahan akses, dapat mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih bank tertentu.
- h. Kondisi Makroekonomi: Faktor-faktor seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dapat berdampak pada perilaku nasabah.
- i. Regulasi Perbankan: Perubahan dalam regulasi perbankan atau kebijakan pemerintah terkait perbankan dapat memengaruhi kebijakan penempatan dana.
- j. Tingkat Pendapatan Masyarakat: Tingkat pendapatan masyarakat dapat memengaruhi kapasitas dan keinginan mereka untuk menabung.
- k. Inovasi Teknologi Keuangan: Perkembangan teknologi keuangan dan perbankan digital dapat mempengaruhi cara nasabah berinteraksi dengan lembaga keuangan.

1. Sentimen Ekonomi dan Sosial: Faktor-faktor psikologis dan sosial, seperti sentimen ekonomi dan kepercayaan masyarakat, juga dapat memainkan peran dalam keputusan nasabah.

Harapannya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki dampak signifikan terhadap DPK selain NPF dan ROA. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang tidak tercakup dalam NPF dan ROA dapat membantu mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi DPK dalam konteks penelitian tersebut.